

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permendikbud Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Dasar dan Menengah pasal 7 menyebutkan bahwa “strategi pembelajaran yang dirancang untuk memberi pengalaman belajar yang berkualitas dilakukan dengan menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi”. Hal ini mengesankan jika kombinasi antara pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran yang kontekstual inilah yang menjadi landasan kuat dalam menciptakan Pendidikan yang memerdekakan peserta didik. Kebijakan ini dimaksudkan agar pembelajaran di Indonesia menjadi lebih menarik dan relevan bagi siswa sekaligus memenuhi tuntutan kemajuan masa kini. Penggunaan media digital dalam pendidikan semakin populer seiring kemajuan teknologi dan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Selain dijadikan alat bantu pembelajaran, teknologi informasi serta komunikasi dimanfaatkan juga sebagai sarana untuk memperluas akses terhadap sumber belajar, memperkuat kolaborasi, dan meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Lembar Kerja Peserta Didik berbasis elektronik (e-LKPD) telah menjadi inovasi yang cukup marak dikembangkan dari LKPD tradisional, yaitu cetak.

LKPD berfungsi sebagai alat bantu yang memfasilitasi siswa dalam menjalani proses pembelajaran, bisa melalui pengamatan atau praktik langsung. Penting untuk dipahami bahwa LKPD bukanlah soal latihan maupun materi pembelajaran itu sendiri. LKPD memiliki empat fungsi utama, yaitu sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bisa meraih perhatian siswa, sebagai sarana untuk

menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran, serta sebagai media yang mempercepat penyerapan ilmu pengetahuan oleh siswa (Maghfiroh & Suryani, 2023:2752). Selain itu LKPD bisa disajikan dengan bentuk cetak maupun elektronik, tergantung kondisi dan kebutuhan di lapangan. Melihat perkembangan zaman, LKPD dalam bentuk elektronik (e-LKPD) tentu lebih relevan karena praktis digunakan. E-LKPD merupakan media pembelajaran yang dapat mengintegrasikan berbagai sumber belajar digital yang dapat diakses dengan mudah melalui perangkat elektronik (Vonna dkk., 2022). Peserta didik dapat mempelajari materi dengan lebih mudah dan menyenangkan dengan menggunakan e-LKPD yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), seperti website *Liveworksheets*. Melalui berbagai jenis pertanyaan interaktif yang dapat disesuaikan untuk memenuhi persyaratan kurikulum, situs web *Liveworksheets* menawarkan forum interaksi antara pendidik dan peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan teknologi dalam pembelajaran, dunia pendidikan di Indonesia saat ini juga tengah menerapkan Kurikulum Merdeka. Salah satu perubahan besar pendidikan yang dihadirkan Kurikulum Merdeka adalah integrasi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi satu mata pelajaran tingkat sekolah dasar yang disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perpaduan tersebut dilandasi oleh pengetahuan bahwa anak usia sekolah dasar walaupun belum mendalam, mempunyai kecenderungan memandang dunia sebagai sesuatu yang terpadu dan utuh serta berada pada tahap berpikir yang konkrit, holistik, dan komprehensif (Purwanto, 2024). Salah satu topik yang diajarkan dalam mata Pelajaran IPAS

adalah "Masyarakat di Daerahku" yang bertujuan untuk mengenalkan siswa pada kekayaan budaya, tradisi, dan keanekaragaman yang ada di daerah mereka. Materi ini mengajak siswa untuk memahami bagaimana kondisi geografis dan kekayaan alam suatu daerah memengaruhi mata pencaharian masyarakatnya. Selain itu, siswa juga diajak mengenal keberagaman budaya yang muncul akibat adanya masyarakat pendatang yang membawa tradisi dan kebiasaan baru, sehingga terjadi perpaduan budaya di daerah tersebut. Melalui materi ini, siswa diharapkan dapat menghargai keberagaman budaya daerahnya, serta menumbuhkan sikap saling menghormati antarwarga yang berbeda latar belakang. Pembelajaran juga mendorong siswa untuk aktif mengamati lingkungan sekitar dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari di daerah tempat tinggal mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan di kelas IV SD Negeri 80/I Muara Bulian, mencerminkan adanya ketidaksesuaian antara ketersediaan fasilitas, pendekatan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik. Meskipun sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memiliki fasilitas pendukung seperti laptop dan proyektor, kenyataannya guru belum sepenuhnya menggunakan sarana dan prasarana tersebut dalam aktivitas belajar. Guru masih menerapkan metode konvensional, di mana pembelajaran IPAS di kelas IV hanya sesekali menggunakan LKPD dan lebih sering berfokus pada soal-soal dalam buku paket. Selain itu, wali kelas juga mengidentifikasi bahwa siswa kesulitan menghubungkan materi yang dipelajari pada aktivitas kehidupan sehari-hari mereka yang membuat mereka merasa kesulitan memahami konsep pembelajaran IPAS yang seharusnya relevan dan menarik. Banyak siswa cenderung melihat pelajaran sebagai sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, sehingga mereka merasa tidak memiliki keterkaitan

dengan materi yang diajarkan. Di sisi lain, hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik berminat dengan pembelajaran berbasis teknologi. Namun peserta didik juga membutuhkan perangkat ajar yang efektif dan menarik agar ilmu pengetahuan lebih mudah dicerna dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kesempatan untuk menggunakan perangkat pembelajaran yang relevan terhadap kebutuhan dan juga perkembangan zaman sangat mungkin dilakukan dalam proses pembelajaran saat ini, apalagi jika perangkat ajar yang digunakan tersaji materi yang esensial dan tidak jauh dari lingkungan peserta didik. Maka dari itu, kurangnya perangkat ajar yang menyesuaikan kebutuhan siswa perlu segera diatasi melalui penciptaan atau pengembangan media pembelajaran yang relevan dan inovatif.

Selanjutnya, berdasarkan informasi yang diperoleh dari website *Liveworksheets*, terdapat beberapa pengembangan LKPD untuk materi “Masyarakat di Daerahku” di kelas IV. Salah satu LKPD yang dapat ditemukan di website *Liveworksheets* adalah “LKPD IPAS Kelas IV Bab 5 Topik C Masyarakat di Daerahku.” Namun, LKPD yang sudah ada tersebut masih membahas topik secara umum dan tidak memberikan penekanan pada konteks lokal yang spesifik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan LKPD berbasis kontekstual, dengan fokus pada daerah Batanghari, Jambi. Pengembangan ini berfungsi agar memberikan materi pembelajaran yang lebih relevan dan menarik bagi peserta didik, sehingga mereka dapat lebih memahami aktivitas ekonomi masyarakat yang utama, serta karakteristik dan keadaan geografis daerah Batanghari. Dengan memasukkan elemen-elemen lokal dalam LKPD, diharapkan peserta didik tidak hanya belajar

tentang konsep-konsep dasar, tetapi juga dapat mengaitkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dibutuhkan LKPD berbentuk elektronik berbasis kontekstual dengan materi yang relevan dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. sehingga dapat mendorong siswa mengkorelasikan pembelajaran IPAS pada kehidupan sehari-hari mereka. Desain pembuatan E-LKPD ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan software digital, yaitu *Liveworksheet*. Penggunaan *Liveworksheet* dalam mengembangkan e-LKPD diharapkan bisa menambah keterlibatan peserta didik karena menawarkan pengalaman belajar yang lebih menarik. Platform *Liveworksheet* membagikan pengalaman pada peserta didik berupa berinteraksi langsung dengan materi pembelajaran, sehingga mereka tidak hanya sekedar membaca atau mendengarkan, tetapi juga aktif melakukan eksplorasi dan latihan.

Didasarkan dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti merasa tertarik menjalankan pengembangan bahan ajar yaitu e-LKPD yang dapat digunakan dalam pembelajaran IPAS dengan judul **“Pengembangan e-LKPD Berbasis Kontekstual Berbantuan *Website Liveworksheet* pada Mata Pelajaran IPAS Materi Masyarakat di Daerahku di Kelas IV Sekolah Dasar”**

1.2 Rumusan Masalah

Diidentifikasi beberapa permasalahan yang didasarkan dari penjabaran latar belakang di atas, yakni:

1. Bagaimana proses pengembangan e-LKPD berbasis kontekstual berbantuan *website Liveworksheet* pada mata pelajaran IPAS materi masyarakat di daerahku di kelas IV Sekolah Dasar?

2. Bagaimana tingkat validitas produk dari e-LKPD berbasis kontekstual berbantuan *website Liveworksheet* pada mata pelajaran IPAS materi masyarakat di daerahku di kelas IV Sekolah Dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan produk dari e-LKPD berbasis kontekstual berbantuan *website Liveworksheet* pada mata pelajaran IPAS materi masyarakat di daerahku di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Pengembangan

Berikut pemaparan tujuan pengembangan dalam penelitian ini didasarkan dari rumusan masalah yang telah diidentifikasi:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan e-LKPD berbasis kontekstual berbantuan *website Liveworksheet* pada mata pelajaran IPAS materi masyarakat di daerahku di kelas IV Sekolah Dasar.
2. Mendeskripsikan tingkat validitas produk dari pengembangan e-LKPD berbasis kontekstual berbantuan *website Liveworksheet* pada mata pelajaran IPAS materi masyarakat di daerahku di kelas IV Sekolah Dasar.
3. Mendeskripsikan tingkat kepraktisan produk dari pengembangan e-LKPD berbasis kontekstual berbantuan *website Liveworksheet* pada mata pelajaran IPAS materi masyarakat di daerahku di kelas IV Sekolah Dasar

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Dalam pengembangan ini, peneliti mengembangkan produk berupa lembar kerja peserta didik berbantuan *website*. Spesifikasi produk yang dihasilkan melalui e-LKPD ini mencakup hal-hal berikut:

1. Produk yang dibuat berupa e-LKPD berbentuk situs website *Liveworksheet* yang memuat materi masyarakat di daerahku pada mata pelajaran IPAS.
2. Tampilan e-LKPD yang dikembangkan dibuat dengan menarik dan interaktif serta dapat diakses melalui link dengan menggunakan handphone atau laptop.
3. Materi dan soal yang ada di dalam e-LKPD disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik di kelas IV sekolah dasar.
4. Produk yang dapat dicetak maupun diakses secara online tergantung kebutuhan dan sumber daya yang ada di sekolah.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan e-LKPD berbantuan website *Liveworksheet* dalam penelitian ini penting dilaksanakan untuk menciptakan produk yang bermanfaat bagi pendidik dan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dimaksudkan dengan dibuatnya LKPD berbasis *Liveworksheet* pada materi “Masyarakat di Daerahku” untuk kelas IV SD, pembelajaran di kelas menjadi lebih efektif dan menarik. Serta untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan kreatif dalam menciptakan produk E-LKPD menggunakan web *Liveworksheet* bagi peneliti.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Asumsi yang menjadi dasar dari penelitian dan pengembangan ini adalah bahwa LKPD yang menggunakan website *Liveworksheet* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi "Masyarakat di Daerahku." Selain itu pengembangan ini diharapkan dapat memberikan inovasi dalam proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan siswa akan materi yang lebih interaktif dan

menarik. Pengembangan E-LKPD ini juga berkontribusi pada peningkatan keilmuan dan keterampilan guru menghadapi dunia pendidikan yang berkolaborasi dengan teknologi masa kini.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Agar proses penelitian berjalan tanpa hambatan, batasan masalah perlu dirumuskan secara jelas sejak awal yang memberikan arahan yang jelas bagi para peneliti. Dalam hal ini, kendala tertentu dalam pengembangan penelitian meliputi:

1. Pengembangan bahan ajar berupa *e-LKPD* dengan website *Liveworksheet* berbasis kontekstual terbatas pada materi masyarakat di daerahku.
2. Pengembangan *e-LKPD* hanya dikembangkan untuk peserta didik di kelas IV sekolah dasar sebagai bagian dari perangkat ajar selama proses pengajaran.

1.7 Defenisi Istilah

Agar tidak ada kesalahan interpretasi atas istilah-istilah yang digunakan, peneliti akan memberi penjelasan tentang istilah-istilah yang berkaitan dengan topik penelitian ini, tujuannya supaya pembaca bisa memahami dengan jelas. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan:

1. Pengembangan adalah Proses untuk menghasilkan atau memperbaiki suatu yang sudah ada, atau dengan artian, mengembangkan suatu hak yang sudah ada agar menjadi lebih andal dan efektif. Dalam konteks pembelajaran, pengembangan adalah proses perancangan kegiatan belajar secara sistematis dan logis, sehingga semua aspek dari proses pembelajaran dapat terorganisir dengan baik, sambil mempertimbangkan potensi dan kompetensi siswa. (Ritonga et al., 2022).

2. LKPD adalah suatu dokumen yang dirancang secara khusus untuk digunakan dalam proses pembelajaran yang berisi serangkaian aktifitas, tugas dan pertanyaan yang secara sistematis disusun untuk mendorong siswa dalam memahami dan mengeksplorasi materi pelajaran yang diajarkan guru.
3. *Website Liveworksheet* adalah salah satu situs yang menyediakan berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan sebagai alat pendukung dalam pelaksanaan rencana pembelajaran, termasuk informasi dan pertanyaan yang perlu dijawab oleh siswa.